

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan data dan uraian yang terdapat pada bab Sebelumnya, maka dalam bab ini dapat ditarik kesimpulan yang ditemukan sebagai berikut:

1. Revolusi Sosial merupakan suatu peristiwa yang sangat vital, karena selain banyak memakan korban yang semuanya merupakan kaum elite kerajaan, namun revolusi sosial negara mampu menumbangkan pemerintahan swapraja di Sumatera Timur dengan menggantinya dengan “Pemerintahan Demokrasi Rakyat” sesuai dngan dinamika perjuangan rakyat. Dan pecahnya Revolusi sosial di Sumatera Timur ini akhirnya mampu menggeser kedudukan status elite tradisional dan penentuan status sosial seseorang tidak lagi ditentukan dari garis keturunan, melainkan atas pertimbangan akan keberadaan, kemampuan, keahlian, pendidikan dan pengalaman seseorang
2. Masyarakat Karo mengenal sistem kekerabatan dengan nama Merga silima, rakut sitelu dan Sangkep Siwaluh.
3. Dalam sistem kemasyarakatan, masyarakat Karo yang tradisional pada masa kini banyak dipengaruhi stratifikasi sosial yang dapat dilihat dari empat prinsip yakni, perbedaan usia, jabatan ataupun pangkat, serta perbedaan atas status perkawinan. Sedangkan sistem kepemimpinan di dalam hal adat, masih bertahan hingga sekarang ini, namun sistem kepemimpinan sekarang ini sudah berubah semenjak meletusnya revolusi

sosial dan terbentuknya kabupaten Karo dan mengikuti apa yang digariskan dalam Undang-Undang yang berlaku di Indonesia, dan untuk dibidang agama sekarang sudah diatur sesuai dengan agama-agama dan kepercayaan yang ada di Indonesia. Dan khusus untuk pemilihan. Sedangkan untuk kepemimpinan tradisional yang dilakukan dengan cara turun-temurun dilakukan dengan *Sintua-Singuda*, dimana yang dipilih dalam pemimpin adalah orang yang paling tua atau orang yang paling Muda, sedangkan yang tengah tidak memiliki hak menjadi pemimpin.

4. Terbentuknya Raja Berempat pertama kali di tanah Karo sewaktu Aceh datang ke tanah Karo dan saat pemilihan raja dipilih dengan cara menunggang kerbau nanggaluti, apabila kerbau nanggaluti itu merasa sangat berat atau *ngemat* dan mertendahkan badannya, maka orang itu diangkat menjadi raja dan memperoleh tanda kerajaan sebagai pengakuan dari kerajaan aceh.
5. Raja pertama dari *Sibayak* suka adalah Raja Tumpah Ginting Suka yang dipilih karena sanggup membuat kerbau Nanggaluti merasa keberatan atau *ngemat*. Pemerintahan selanjutnya dilanjutkan Oleh Ningguri Ginting Suka yang merupakan anak pertama dari raja Tumpah Ginting Suka, pada masa pemerintahan Ningguri ginting, Sibayak Suka mencapai puncak kejayaannya, dilanjutkan oleh Nungsang Ginting Suka yang merupakan adik dari Ningguri Ginting Suka karena anak satu-satunya belum cukup umur untuk menjadi raja *sibayak* Suka. Dan raja terakhir dari *Sibayak* Suka adalah raja Sungkunen Ginting Suka, dimana pada masa

pemerintahan beliaulah Sibayak Suka bergabung dengan Republik Indonesia.

6. Masuknya bangsa asing terutama bangsa Belanda ke tanah Karo menyebabkan Raja-raja termaksud raja sibayak suka tunduk kepadanya, melalui perjanjian singkat (*Korte Verklarking*) diantara kedua belah pihak, tanah Karo dijadikan Onder Afdeling Van de Karolanden dan dibagi atas lima landschaap yang masing-masing dipimpin oleh seorang *Sibayak* (raja), setiap Sibayak membawahi beberapa *urung* yang dikepalai oleh raja *urung* dan raja *urung* ini mengepalai beberapa kampung yang dipimpin oleh seorang penghulu.
7. Pada masa kependudukan Belanda Fungsi raja sibayak mulai berubah dan cenderung sebagai perpanjangan tangan Belanda, itulah yang menyebabkan terjadinya perlawanan masyarakat suka pada tahun 1915 karena kewenangan Belanda yang semena-mena menindas rakyat.
8. Terjadinya revolusi sosial pada Maret 1946 banyak memakan korban dari kaum feodalis, namun sibayak suka tidak menjadi korban dari peristiwa tersebut, dan yang menjadi korban adalah mantan raja Ningguri Ginting Suka yang dianggap pro ke pemerintah kolonial Belanda.
9. Dengan pecahnya peristiwa revolusi sosial tidak membuat sibayak suka runtuh seketika, karena sibayak suka yang dipimpin oleh raja tumpah Ginting Suka pada saat itu lebih mengakui dan memilih bergabung kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dan pada saat itu pula lah dibentuk hirarki pemerintahan yang baru dimana tanah Karo yang termaksud

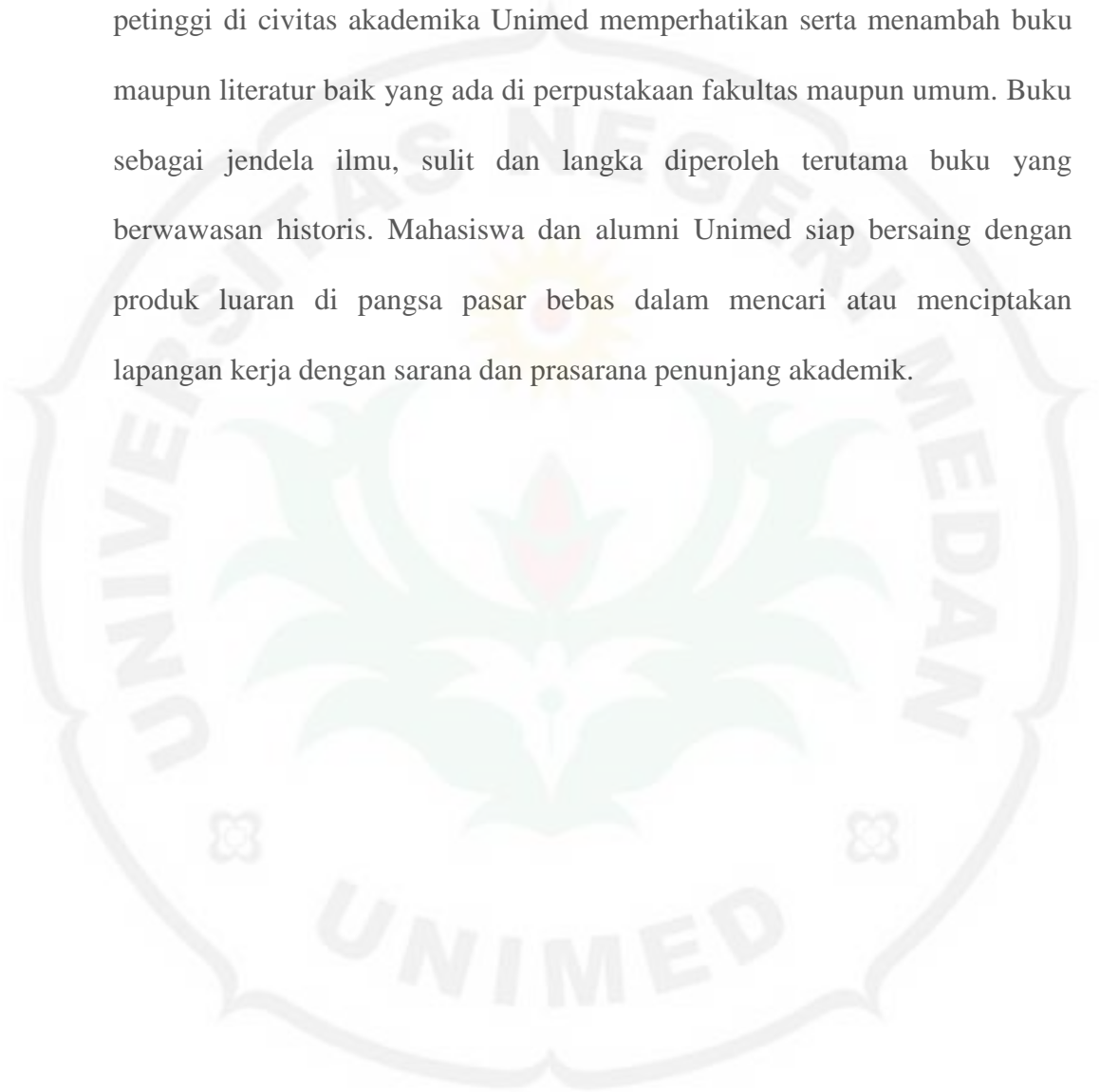
sibayak suka di dalamnya berubah menjadi kabupaten Karo yang dipimpin oleh rakutta Sembiring.

10. Setelah revolusi sosial selesai dan Sibayak Suka bergabung dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Para keturunan dan keluarga dari Sibayak Suka mengalami sedikit pergeseran kedudukan sosial, dimana para keturunan tidak lagi berstatus raja dan kekuasaan mereka pada masa feodalisme dihapus, namun tidak mengurangi rasa hormat masyarakat kepada para keturunan mereka tersebut.

5.2. SARAN

1. Kepada seluruh masyarakat Karo dan Desa Suka supaya sadar akan sejarah lokalnya dan tidak kehilangan kearifan lokal yang dimiliki. Mengingat banyak kearifan lokal yang bisa diambil pelajaran dalam sejarah lokal.
2. Adat dan budaya lokal diharapkan supaya dilestarikan supaya nilai-nilai luhurnya tidak hilang dimakan waktu dan mampu diturunkan kepada anak dan cucu agar nilai-nilai positif dimasa lampau bisa menjadi bahan pelajaran untuk ke arah yang lebih baik.
3. Hendaknya seluruh lapisan masyarakat menyadari bahwa konflik yang terjadi antara berbagai golongan masyarakat dalam berbagai interaksi sosial dimasa lampau mampu menjadi pelajaran yang berharga untuk tidak dijadikan alat pemicu ke arah yang tidak baik.
4. Sebagai seorang mahasiswa yang harus banyak membaca dan berkreasi guna menambah wawasan dan pembendaharaan ilmu, sudah selayaknya para

petinggi di civitas akademika Unimed memperhatikan serta menambah buku maupun literatur baik yang ada di perpustakaan fakultas maupun umum. Buku sebagai jendela ilmu, sulit dan langka diperoleh terutama buku yang berwawasan historis. Mahasiswa dan alumni Unimed siap bersaing dengan produk luaran di pangsapasar bebas dalam mencari atau menciptakan lapangan kerja dengan sarana dan prasarana penunjang akademik.



THE
Character Building
UNIVERSITY